

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS XI-A SMA KRISTEN PALANGKA RAYA**

Tina[✉], Eriawaty², Dewi Rakhmawati³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya, Indonesia¹²

✉ Corresponding Author Email: tin74440@gmail.com

Author Email : tin74440@gmail.com¹, eri@fkip.upr.ac.id²,
dewi.rakhmawati@fkip.upr.ac.id³

Abstract:

Article History:

Received: September
2025

Revision: October
2025

Accepted: October
2025

Published: December
2025

Keywords:

Effectiveness of
Economic Learning
Model;
Problem Based
Learning;
Students' Critical
Thinking Skills.

Critical thinking is one of the skills that needs to be developed in the economics learning process at the high school level. However, in reality, this ability has not been optimally developed among students at Palangka Raya Christian High School. This condition is evident in students' poor communication skills during learning activities, such as a lack of active participation, low courage in expressing opinions, and a weak ability to respond logically to others' ideas. This situation indicates that students are not yet fully able to process, evaluate, and express information critically, which are actually the main indicators of critical thinking. This study aims to comprehensively analyze students' communication skills in economics learning activities and identify the role of teachers in building a communicative and adaptive learning environment. This study uses a qualitative approach with a case study method, where the primary data is obtained through in-depth interviews and participatory observations of teachers and grade XI-A students in economics subjects at Palangka Raya Christian High School, while secondary data is collected from literature studies and previous research; the data analysis process is carried out through the stages of systematic collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that although teachers have provided an interactive forum through group discussions, questions and answers, and presentations supported by digital media, there is still a disparity in communication courage among students which is influenced by psychological factors, individual abilities, and limited time and learning instruments.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: September
2025

Direvisi: Oktober 2025

Disetujui: Oktober
2025

Diterbitkan: Desember
2025

Kata kunci:

Efektivitas Model
Pembelajaran
Ekonomi;
Pembelajaran Berbasis
Masalah;
Keterampilan Berpikir
Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran ekonomi di jenjang SMA. Namun, pada kenyataannya, kemampuan ini belum berkembang secara maksimal di kalangan siswa SMA Kristen Palangka Raya. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan belajar, seperti kurangnya partisipasi aktif, rendahnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta lemahnya kemampuan menanggapi ide orang lain secara logis. Situasi ini memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengolah, menilai, dan mengutarakan informasi secara kritis, yang sebenarnya merupakan indikator utama berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru dan siswa kelas XI-A mata pelajaran ekonomi di SMA Kristen Palangka Raya, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka dan penelitian terdahulu; proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data secara sistematis, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menyediakan forum interaktif melalui



diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi yang didukung media digital, namun masih terdapat disparitas keberanian berkomunikasi antar siswa yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, kemampuan individu, serta keterbatasan waktu dan instrumen pembelajaran.



How to Cite: Tina, Eriawaty dan Dewi Rakhmawati. 2025. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI-A SMA KRISTEN PALANGKA RAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5383](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5383)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus menunjukkan perkembangan positif, di mana pemerintah berupaya mengembangkan berbagai aspek guna mempersiapkan generasi bangsa menghadapi tantangan abad ke-21. Upaya tersebut tercermin dari penyempurnaan kurikulum hingga penerapan model pembelajaran yang lebih relevan. Disamping itu, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari interaksi yang harmonis dan adaptif antara pendidik dan peserta didik sebagai komponen kunci dalam proses pembelajaran (Muhammad et al., 2025). Pada masa ini, siswa SMA dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dengan cara terlibat langsung dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan belajar sekaligus membimbing terciptanya suasana pembelajaran interaktif yang berpusat pada peserta didik (Kautsar Wardhana et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa (Razak et al., 2022). Mata pelajaran ekonomi, misalnya, memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya dipelajari melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata. Hal ini dapat membantu peserta didik menemukan solusi ketika menghadapi persoalan ekonomi yang muncul. Dengan demikian, berpikir kritis

tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga berperan penting bagi pengembangan diri.

Ilmu Ekonomi merupakan bidang studi yang mempelajari kebutuhan manusia serta cara untuk memenuhinya. Materi tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA karena erat kaitannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu dipahami dengan baik, khususnya pada jenjang SMA. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan terciptanya kegiatan belajar yang berpusat pada siswa (student centered), sehingga memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber utama (Wallace et al., 2020)

Guru berperan dalam menyediakan sarana yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan permasalahan yang mereka alami sendiri maupun yang terjadi di lingkungan



sekitarnya. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan secara optimal dapat membantu siswa mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka dalam memecahkan masalah, baik melalui kegiatan belajar individu maupun kerja kelompok (Jusniar et al., 2022).

Rendahnya pencapaian belajar siswa kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya umumnya tercermin dari kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi yang masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran ekonomi yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan realitas di lapangan, di mana siswa masih cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu menalar dan menanggapi informasi secara logis. Kesenjangan ini menegaskan perlunya analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa, sehingga dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ekonomi berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya. Berdasarkan fenomena di lapangan, khususnya di kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya, ditemukan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal ekonomi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis, dan memberikan justifikasi atas suatu argumen

ekonomi. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih bersifat teacher-centered dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan minim dialog interaktif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, tetapi juga membentuk pola berpikir kritis yang logis, terarah, serta berfokus pada pemecahan masalah yang nyata. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka (Kurniawan et al., 2022). Kurikulum tersebut menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), sehingga siswa diharapkan dapat berperan aktif sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis menuntut siswa untuk mampu menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam kehidupan, termasuk ketika menganalisis dan mencari solusi dari suatu permasalahan dalam proses pembelajaran (Ahyyar et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian kualitatif menggunakan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI -A SMA Kristen Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan



kemampuan berpikir kritis pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Subjek penelitian ini mencakup berbagai aktivitas yang berlangsung di kelas selama proses pembelajaran, meliputi: 1) Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar, serta 2) Evaluasi kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar siswa pada materi Ekonomi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru serta siswa, tentang pengukuran tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI-A setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip sekolah seperti modul ajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, berupa uraian naratif untuk menggambarkan penerapan model Problem Based Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan temuan serta

memverifikasi data melalui triangulasi agar hasil penelitian lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan melakukan wawancara secara mendalam bersama guru serta siswa SMA Kristen Palangka Raya khususnya kelas XI-A menunjukkan bahwa:

Pemahaman Dan Penerapan Problem Based Learning

Sebagaimana telah diketahui, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi, khususnya di kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya, memilih untuk menggunakan metode PBL dalam proses pembelajaran. Keyakinan bahwa penerapan metode ini akan lebih efektif, terutama karena materi ekonomi sering kali berkaitan dengan isu-isu aktual, menjadi alasan utama pemilihannya. Selain itu, jika diperhatikan, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran ekonomi. Namun, mengingat permasalahan ekonomi yang sering terjadi di negara kita dan relevansinya dengan materi yang diajarkan sesuai modul, PBL dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk digunakan. Penerapan model Problem Based Learning ini, guru dapat mengamati karakteristik maupun gaya belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, terdapat kelompok siswa yang cenderung bergantung pada teman untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sebaliknya, ada pula kelompok yang anggotanya aktif

berpartisipasi, saling bertukar ide, dan berusaha mandiri dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, sehingga guru perlu mengelola dinamika kelompok secara tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Model Problem Based Learning (PBL) pada dasarnya menitikberatkan pembelajaran pada masalah yang disajikan oleh guru kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menemukan dan merumuskan sendiri inti permasalahan yang muncul. Setelah permasalahan diidentifikasi, mereka dilatih untuk mencari solusi melalui proses berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, penerapan PBL selalu diawali dengan penyajian suatu masalah, baik yang diajukan oleh guru maupun yang muncul dari peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, siswa didorong untuk memperdalam pengetahuan yang telah dimilikinya guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dalam prosesnya, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk memilih permasalahan yang menarik bagi mereka, sehingga tercipta motivasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses pemecahan masalah agar siswa mampu menemukan penyelesaian yang tepat. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai konteks untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, sekaligus memperluas pengetahuan peserta didik.

Apabila ditanyakan sejauh mana penerapan model PBL pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI-A SMA Kristen

Palangka Raya, sebenarnya tidak terdapat ukuran pasti. Hal yang terpenting adalah penyesuaian dengan materi yang akan diajarkan. Jika materi tersebut berkaitan dengan suatu permasalahan, maka model PBL dapat dipilih untuk digunakan. Dalam hal perancangan pembelajaran, tetap mengacu pada modul yang tersedia. Apabila penerapan metode ini memungkinkan, guru akan menginformasikan terlebih dahulu kepada siswa bahwa materi selanjutnya akan menggunakan pendekatan PBL. Dengan demikian, siswa memiliki waktu untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

Dalam penerapan langkah-langkah Problem Based Learning, guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan metode PBL. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan persiapan sebelumnya. Adapun durasi pelaksanaan satu siklus PBL pada kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Ekonomi umumnya memerlukan waktu 5 jam pelajaran per minggu (5x45 menit) yang dibagi dalam dua kali pertemuan. Terkadang, alokasi waktu terdiri dari 2 jam, namun ada pula yang mencapai 3 jam pelajaran. Pada pertemuan dengan durasi 3 jam, siswa biasanya diminta untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan hingga waktu pelajaran berakhir. Penyesuaian juga dilakukan berdasarkan panjang dan luasnya materi, misalnya dengan membagi presentasi kepada lima siswa. Setelah kelima siswa tersebut menyampaikan materi, guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Siswa yang mempresentasikan materi akan mencoba



menjawab pertanyaan tersebut, dan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru sebagai fasilitator akan memberikan klarifikasi atau penjelasan yang benar. Peran guru sangat penting dalam memastikan pemahaman siswa, terutama setelah sesi presentasi dan tanya jawab, agar siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

Salah satu hambatan dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning adalah kebutuhan untuk melakukan presentasi yang memerlukan akses internet, sementara tidak semua siswa memiliki cukup paket data. Untuk mengatasi masalah ini, guru biasanya meminta bantuan siswa lain agar bersedia meminjamkan ponselnya kepada teman yang sedang presentasi, sehingga mereka tetap dapat terhubung ke internet. Selain itu, selama proses presentasi, tercipta pula kerja sama yang baik di antara anggota kelompok. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode Problem Based Learning ternyata cukup bervariasi, namun secara umum dapat dikatakan bahwa respon mereka cenderung positif. Melalui metode ini, siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengakses berbagai materi yang relevan dengan topik pembahasan. Hal ini membantu mereka dalam menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Persepsi Tentang Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Metode pembelajaran Problem Based Learning adalah metode pembelajaran berbasis masalah sebagai konteks belajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa akan belajar untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mendapat pengetahuan baru. Pada pembelajaran ekonomi dengan model ini membuat siswa lebih mudah

memahami dan mengerti, serta bertanggung jawab atas proses pembelajaran sendiri dalam model problem based learning, serta lebih antusias saat guru memberikan masalah nyata yang berkaitan dengan materi ekonomi, guru juga mendukung siswa untuk belajar mandiri dan mencari informasi sendiri dan menunjukkan inisiatif dalam belajar selama proses pembelajaran problem based learning. Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Problem based learning juga meningkatkan minat siswa untuk belajar ekonomi, karena metode ini sangat membantu siswa untuk memahami materi serta terlatih untuk berpikir kritis contohnya didalam diskusi kelompok, siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok, semua anggota kelompok bekerja sama dalam pemecahan masalah dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dalam kelompok, siswa juga menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok, serta termotivasi dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran problem based learning.

Model Problem Based Learning membantu mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah secara kreatif, karena metode ini sangat mudah dipahami karena mendorong siswa untuk lebih aktif, dibandingkan metode ceramah yang terpaku dengan guru. Didalam metode ini, pada saat belajar siswa bisa mengalami kesulitan atau pun kendala seperti tidak ada kuota internet yang dimana itu digunakan untuk mengakses materi dari berbagai sumber. Impelementasi Model Problem Based Learning (PBL):

- a. Penyajian Masalah :

Permasalahan disampaikan secara jelas sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik. Topik yang diangkat memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan cukup menantang untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dalam proses penyajian, guru memastikan bahwa siswa benar-benar memahami permasalahan yang akan didiskusikan.

b. Pengorganisasian

Siswa:

Para siswa dikelompokkan, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang mengatur jalannya diskusi di kelas. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan guna merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Hasil Diskusi:

Setelah kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara jelas, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta saling memberikan tanggapan antar kelompok. Setelah seluruh diskusi berakhir, guru kemudian membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dibahas.

Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Secara umum, kegiatan menguji berarti menilai atau memeriksa kualitas suatu hal, sedangkan mengaitkan diartikan sebagai proses menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Adapun mengevaluasi merupakan tindakan memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan mempertimbangkan perbedaan antara hal yang benar dan yang keliru. Proses berpikir berperan penting dalam

menstimulasi individu untuk memperoleh pengetahuan baru melalui keterkaitan berbagai informasi yang diterima. Melalui kegiatan berpikir, seseorang dapat menilai kebenaran suatu informasi yang kemudian menjadi dasar dalam mencari solusi terhadap suatu masalah. Dengan demikian, berpikir melalui penalaran yang logis serta refleksi terhadap pengalaman sebelumnya memungkinkan individu mengambil keputusan yang tepat dan relevan sebagai penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi.

Penerapan metode PBL di SMA Kristen Palangka Raya khususnya kelas XI-A terbukti sangat efektif karena dalam prosesnya, siswa didorong untuk melakukan diskusi, meskipun secara individu, guna mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Disebut mirip diskusi karena terdapat peluang bagi siswa untuk saling bertanya dan memberikan tanggapan, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terhadap suatu permasalahan dapat berkembang. Materi yang dipelajari pun dapat dihubungkan dengan isu-isu ekonomi yang terjadi di negara kita, seperti topik badan usaha atau perpajakan. Dengan demikian, ketika siswa menggunakan metode PBL atau mengajukan pertanyaan, materi pelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Sedangkan salah satu kelemahan Problem Based Learning adalah model ini tidak dapat diterapkan pada seluruh materi pelajaran serta memiliki tingkat keragaman yang dapat menimbulkan kesulitan, khususnya dalam pembagian tugas (Sitompul, 2021).

Perubahan besar terlihat pada siswa, dari yang sebelumnya belum memahami menjadi mengerti, khususnya melalui penerapan metode PBL yang berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan metode



ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mencari solusi, baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok. Hasil penelitian ini sekaligus menjadi temuan bahwa model PBL tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terdapat peningkatan yang nyata dalam pola pikir siswa, di mana sebelumnya mereka jarang menggunakan internet. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran PBL, frekuensi akses internet oleh siswa menjadi lebih tinggi dan pengetahuan mereka mengenai berbagai isu ekonomi yang sedang berlangsung pun semakin luas.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut Paul dan Elder yang dikutip oleh Tumanggor (2021:13), berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran secara efektif untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan dengan tepat. Sementara itu, Jensen yang dikutip dalam Mislal & Mawardi (2020:61) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang dapat dipercaya serta efisien dalam memperoleh pengetahuan yang benar dan relevan. Sejalan dengan itu, Ananda dkk. (2022) memaparkan bahwa berpikir kritis meliputi keterampilan dalam menyusun konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya kemampuan berpikir kritis.. Dengan menerapkan model pembelajaran ekonomi berbasis Problem Based Learning, peserta didik dapat mengenali serta memahami permasalahan yang disajikan dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu mengemukakan

pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isu yang sedang didiskusikan selama proses belajar berlangsung.

Setelah memperoleh berbagai informasi yang relevan, siswa mampu menganalisis dan menilai permasalahan yang ditemukan sebelum menarik suatu kesimpulan. Selanjutnya, informasi yang telah dikumpulkan tersebut dapat dihubungkan oleh siswa dengan materi ekonomi yang berkaitan dengan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar mereka. Peserta didik mampu menganalisis data atau bukti secara akurat, lalu membuat kesimpulan yang logis berdasarkan informasi tersebut dan menawarkan solusi. Selain itu, siswa juga menyampaikan alasan yang jelas atas solusi yang diambil. Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Hal tersebut terjadi karena guru telah menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, baik terhadap permasalahan yang mereka hadapi sendiri maupun terhadap persoalan nyata di lingkungan sekitar.

Dampak Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran Ekonomi

Model Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran ekonomi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis siswa. PBL mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan minat belajar. Berikut adalah beberapa dampak penerapan PBL dalam pembelajaran ekonomi:

a. Metode

pembelajaran Problem Based Learning memudahkan siswa dalam mengaitkan konsep ekonomi dengan situasi nyata. Melalui pemecahan masalah, siswa menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan gagasan di depan kelas, dan materi yang telah dipelajari pun lebih mudah diingat setelah menggunakan metode Problem Based Learning.

b. b. Problem

Based Learning mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja sama tim, problem based learning juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Problem based learning membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar ekonomi dengan adanya model Problem Based Learning. PBL dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa memiliki ketrampilan dalam menyelidiki permasalahan yang mereka pelajari serta menemukan solusi atas permasalahan tersebut (Rismayanti et al., 2021).

c. Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu saat mengerjakan tugas kelompok, problem based learning juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isu-isu

ekonomi kemudian hasil belajar siswa juga meningkat sejak diterapkannya model pembelajaran problem based learning.

d. Model Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran ekonomi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Problem Based Learning mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan minat belajar, metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, misalnya pada materi yang bersifat kompleks atau abstrak, seperti Indeks harga dan Inflasi. Siswa yang belajar dengan metode Problem Based Learning cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan memecahkan masalah dengan baik. PBL dapat meningkatkan hasil belajar hasil ini sesuai dengan temuan Ratnika et al., (2023) penerapan PBL dengan pemecahan masalah meningkatkan pemahaman siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis



Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian suatu permasalahan nyata sebagai dasar proses belajar. Dalam upaya menemukan solusi atas masalah tersebut, peserta didik didorong untuk mencari, memahami, dan menerapkan pengetahuan baru. Secara umum, penerapan model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di kelas. Keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apabila guru mampu mengelola kelas secara efektif, menyampaikan materi dengan jelas, serta menggunakan metode, model, media, dan sumber belajar yang sesuai termasuk di antaranya penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu kurikulum sekaligus proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, disusun berbagai permasalahan yang menuntut peserta didik memperoleh pengetahuan penting, mengasah keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan cara belajar mandiri, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Proses pembelajarannya dilakukan melalui pendekatan yang sistematis untuk menyelesaikan persoalan atau menghadapi tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual guna merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam kelas yang menerapkan PBL, siswa didorong untuk bekerja secara

kolaboratif dalam tim untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (real world).

Model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena pendekatan berbasis masalah menghadirkan situasi atau persoalan kontekstual yang mampu menstimulasi siswa agar belajar secara lebih mendalam (Febriana et al., 2020; Saharsa et al., 2018). Sejalan dengan pendapat Aini et al. (2020), model PBL merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian tantangan kepada siswa untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan peserta didik dalam merancang solusi serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

Meskipun metode Problem Based Learning memiliki banyak manfaat, penting juga untuk mempertimbangkan beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan akan guru yang terlatih dalam menggunakan metode Problem Based Learning, kesiapan siswa dalam bekerja dalam kelompok. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat, Problem Based Learning dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Mampu menganalisis masalah ekonomi secara logis, Mampu memberikan alasan yang rasional terhadap pendapatnya, erani mengajukan pertanyaan kritis, Mampu mengidentifikasi masalah, setelah kegiatan belajar mampu menyimpulkan hasil diskusi. Menurut Zubaidin dan Corebima

dalam Setiana & Purwoko (2020), kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang dapat ditingkatkan serta dikembangkan melalui proses pembelajaran. Sementara itu, Heris dan Utaru dalam Prihono & Khasanah (2020) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah proses seseorang dalam mengemukakan pandangan secara reflektif, berdasarkan alasan yang logis, serta diarahkan untuk menghasilkan keputusan yang dianggap benar setelah melalui tahap penelaahan dan pengujian yang mendalam.

Dalam pembelajaran Problem Based Learning, siswa akan diberikan sebuah masalah nyata yang dihadapi di kehidupan sehari-hari dan mereka akan diminta untuk mencari solusi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Penerapan Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sekaligus membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mencari informasi yang relevan, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk menemukan solusi yang logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, PBL dapat mendorong ketangkasan berpikir sekaligus menumbuhkan kemandirian siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang berhubungan langsung dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga membutuhkan konsep dan informasi yang sesuai dengan arah pencarian solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selaras dengan pandangan Koeswanti dalam Komariyatin & Dimas (2022), Problem Based Learning (PBL)

merupakan model pembelajaran yang berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, memperdalam pemahaman konsep, memperluas wawasan, serta meningkatkan keaktifan selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapannya, model ini mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, Problem Based Learning juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, sehingga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Husna, 2023). Lebih lanjut, Kusumawati et al. (2022) menegaskan bahwa model PBL menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah sebagai inti dari proses pembelajaran.

PENUTUP

Fanatisme memberikan kontribusi terhadap Keputusan Pembelian *jersey* orisinal Persebaya musim 2024/2025 di Surabaya. Indikator yang memberi dampak paling besar Berdasarkan uraian implementasi metode PBL tersebut, dapat dikenali berbagai aspek strategis dalam pembelajaran ekonomi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya Mampu menganalisis masalah ekonomi secara logis, Mampu memberikan alasan yang rasional terhadap pendapatnya, berani mengajukan pertanyaan kritis, mampu mengidentifikasi masalah, setelah kegiatan belajar mampu menyimpulkan hasil diskusi. Sementara itu, kemampuan



siswa untuk bernegosiasi, menyampaikan gagasan, maupun memberikan argumen secara logis dalam forum diskusi merupakan indikator berkembangnya kompetensi komunikasi yang efektif. Melalui interaksi yang dinamis dalam konteks Problem Based Learning, siswa tidak hanya memperkaya pengetahuan substantif, namun juga memperoleh keterampilan praktis yang berperan penting dalam pengembangan profesionalisme di masa mendatang.

Ke depannya, dalam penerapan metode Problem Based Learning di SMA Kristen, sebaiknya siswa diberikan kemudahan akses internet, baik melalui wifi maupun hotspot sekolah. Namun, di sekolah-sekolah lain yang belum memiliki jaringan internet, pelaksanaan Problem Based Learning akan menghadapi kendala yang cukup besar. Selain itu, dalam proses Problem Based Learning, apabila siswa belum menguasai materi atau belum memiliki ide untuk memecahkan masalah, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang perlu menyediakan waktu untuk mendampingi siswa. Jika ada siswa yang membutuhkan bantuan, guru harus siap memberikan arahan dan penjelasan agar siswa dapat lebih memahami materi dan tidak mengalami kesulitan saat berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., & Widyaningrum, R. 2021. Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAAQBAJ>

Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 179–182.

Ananda, S. R., Murni, A., & Maimunah, M. 2022. PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH OPEN-ENDED UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 342–354.

Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. 2020. Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93.

Husna, H. 2023. Penerapan model PBL (Problem Based Learning) pada Pendekatan Teori Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2177-2188.

Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, & Firnanda Putra. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1).

Komariyatin, P. & Dimas, A. 2022. Studi Literatur Efektifitas Model Pembelajaran Probelem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menengah Pertama. Wacana

- Akademika: *Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 87-94
- Kurniawan, A., Damanik, B. A. R., Sastraatmadja, A. H. M., Asroni, A., Makruf, S. A., & Novita, Y. 2022. Model Pembelajaran Inovatif. *Global Eksekutif Teknologi*. <https://books.google.co.id/books?id=a pShEAAAQBAJ>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. 2022. Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Misla, M., & Mawardi, M. 2020. Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60.
- Muhammad, Ilham, Elpisah, and Nuridin. 2025. "Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10(1).
- Prihono, E. W., & Khasanah, F. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Viii Smp. *EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 74–87.
- Ratnika, D., Waspada, I., & Suryana, A. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 2, 824–831.
- Razak, A., Nasiah, S., Wardhana, K. E., Rahmawati, I., Ramadhan, D., & Munirohwati, M. 2022. Diseminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–16.
- Rismayanti, R., Rahmatullah, R., Inanna, I., Rakib, M., & Hasan, M. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 371567.
- Romdhiyah. 2020. Kajian untuk Masalah 1 Konsep Pembelajaran Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. <http://repository.unpas.ac.id/49912/7/BAB%202.pdf> (Diakses pada tanggal 03 November 2021).
- Setiana, D. S. & Purwoko, R. Y. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari gaya Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 164-177.
- Sitompul, N. N. S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45-54.
- Tumanggor, M. 2021. *Berfikir Kritis, (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. Jakarta: Gracias Logis Kreatif.
- Wallace, B., Knudson, D., & Gheidi, N. 2020. Incorporating problem-based learning with direct instruction improves student learning in undergraduate biomechanics. *Journal*



929 | **Tina, Eriawaty dan Dewi Rakhmawati.** *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI-A SMA KRISTEN PALANGKA RAYA.*

*of Hospitality, Leisure, Sport and
Tourism Education, 27 (February),
100258.*